

Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas IV SDN 4 Sumberwaru

Muhammad Zakoni

STAI Nahdlatul Wathan SAMAWA Sumbawa Besar NTB
zakonistainwsamawa29@gmail.com

**EDUCATE : Journal of
Education and Culture**

**Vol. 02 Nomor. 03
ISSN-e: 2985-7988**

Naskah diterima: 14-12-2023
Naskah disetujui: 29-09-2024

Terbit: 30-09-2024

Abstrak: Dalam penelitian ini, peneliti mencoba meneliti tentang metode pembelajaran diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran PAI, dengan rumusan masalah sebagai berikut: apakah metode pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan memahami pembelajaran kelas IV SDN 4 Sumberwaru pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan skema spiral dari hopkins dengan menggunakan empat fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas IV SDN 4 Sumberwaru. Jenis Pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Test dan Dokumentasi serta teknik analisis data dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam siswa kelas IV SDN 4 Sumberwaru. Dibuktikan dengan presentase siswa, dimana pada pra siklus siswa yang tuntas berjumlah 8 orang dengan persentase ketuntasan 53,4% hasil tersebut berhasil ditingkatkan pada siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 63,4% 19 siswa berhasil tuntas dari 24 siswa Kemudian hasil siklus I masih belum mencapai KKM 70 maka berhasil ditingkatkan pada siklus II dengan hasil tes akhir siklus yaitu 22 orang siswa, berhasil tuntas dari 24 siswa dimana persentase ketuntasannya sebesar 82,71% dan ada 2 siswa yang belum tuntas peneliti mengadakan remedy sehingga semua siswa tuntas 100% dari 24 siswa.

Kata kunci: diskusi kelompok, metode pembelajaran, pemahaman pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang di sengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.

Sementara itu, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan di definisikan sebagai "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, aklak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dapat di simpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, materi meliputi: Buku-buku, papan tulis, dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya

Pelaksanaan atau proses pembelajaran dapat di lakukan dimana saja, salah satu lembaga yang formal yang disediakan untuk kegiatan belajar mengajar adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab atas berlangsungnya proses pendidikan. Melalui sekolah, siswa di harapkan menjadi terpelajar, terampil dalam meningkatkan wawasan dan kemampuan, sehingga penuh dengan percaya diri dan akhirnya menuju pada peningkatan kualitas

hidup.

Pada saat ini, dalam proses pembelajaran masih banyak guru yang menggunakan model tradisional, terutama dalam pelajaran PAI. Cara mengajar tersebut berpusat pada guru (*teacher centered*) sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek bukan subjek. Guru memberikan pelajaran dengan ceramah kepada peserta didik sementara peserta didik hanya mendengarkan. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi jenuh dan membuat kemampuan peserta didik tidak berkembang. Martinis mengatakan bahwa, metode ceramah lebih efektif ketika ukuran kelas besar dan jumlah peserta didik banyak, akan tetapi metode ceramah memiliki banyak kelemahan. Dari pada metode lainnya, terutama dalam pengukuran keberhasilan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 08 Januari 2019 di SDN 4 sumberwaru menggunakan model konvensional antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Pembelajaran yang terjadi hanya memiliki target menghabiskan materi pelajaran dan kurang memperhatikan kualitas pemahaman yang di sampaikan. Dalam proses belajar mengajar sering kali terlihat siswa pasif. Terlihat bahwa banyak siswa yang hanya mendengarkan pada waktu guru menerangkan, banyak siswa yang sibuk membuka catatan dan mengobrol dengan teman sebangkunya apabila guru mengajukan pertanyaan. Hal ini di karenakan dalam proses belajar mengajar, siswa hanya menerima materi pelajaran dari guru saja. Tentu saja hal tersebut mempengaruhi kondisi siswa dalam menanggapi permasalahan yang di berikan guru.

Kegiatan lebih banyak berorientasi pada buku pegangan yang dimiliki guru atau sekolah. Sehingga siswa kurang bisa memahami kemampuan yang mereka miliki karena pengetahuan mereka terbatas pada buku paket dan banyak siswa yang hanya menghafal materi sehingga mereka lupa ketika materi itu sudah tidak di pelajari lagi. Siswa kurang mampu untuk mengemukakan pendapat secara sistematis bahkan banyak pertanyaan yang tidak terarah dan terkesan asal-asalan. Dan di dalam menceritakan kembali siswa masih kurang memiliki keberanian untuk membaca baik dalam bentuk tulis atau lisan. Terlihat dari nilai rata-rata tugas harian siswa SDN 4 Sumberwaru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 diketahui bahwa nilai rata-rata tugas harian dalam meningkatkan pemahaman PAI masih rendah di kelas IV yaitu dari ketuntasan individu kurang dari 70 dari standar ketuntasan belajar. karena nilai rata-rata tugas harian tersebut berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 baik dalam ketuntasan individu atau klasikal.

Kedadaan siswa yang seperti itu, maka dapat di ketahui bahwa kemampuan dalam prestasi belajar

siswa masih rendah sehingga peneliti mengadakan kolaborasi dengan guru PAI menerapkan metode diskusi kelompok Karena menurut Trianto metode diskusi kelompok merupakan salah satu tipe teknik dalam pembelajaran menggunakan kelompok-kelompok dan dalam kegiatan menggunakan diskusi. Jadi peneliti menggunakan metode diskusi kelompok karena cocok untuk materi yang akan di teliti dan pelaksanaannya siswa sepenuhnya di dalam proses pembelajaran

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan **Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas IV di SDN 4 Sumberwaru**".

RUMUSAN MASALAH

Apakah metode diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam Pendidikan Agama Islam kelas IV di SDN 4 Sumberwaru Tahun Pelajaran 2020/2021?

TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan dalam pemahaman materi pada mata Pendidikan Agama Islam kelas IV di SDN 4 Sumberwaru.

METODE

PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Adapun penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), dengan ciri utamanya adalah adanya tindakan, yang di lakukan tidak hanya sekali dan metode utamanya adalah refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran, yang di rencanakan minimal 2 siklus. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan pendekatan, metode atau strategi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses dan hasil pendidikan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas di lakukan di dalam kelas, sehingga fokus peneliti ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian di lakukan. Oleh karena itu, dalam PTK di kenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola : Perencanaan-pelaksanaan-refleksi-revisi (perencanaan ulang). Sangat berbeda dengan penelitian biasa, yang biasanya tidak di sertai dengan perlakuan yang berupa siklus. Ciri ini merupakan ciri khas penelitian tindakan, yaitu

adanya tindakan yang berulang-ulang sampai didapat hasil terbaik.

TEKNIK ANALISIS DATA

Mengajar bukan hanya sebuah proses mekanis untuk menyajikan pelajaran dan menguji siswa, namun mengajar merupakan seni yang menyajikan aktivitas yang sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Rancangan penelitian yang dipandang sesuai dengan tujuan penelitian adalah rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian tindakan kelas tidak lebih adalah sebuah jawab dari berbagai pertanyaan guru yang timbul saat pembelajaran di kelas.

1. Kegiatan Pra Tindakan

Dalam tindakan pendahuluan dilakukan beberapa kegiatan sebagai langkah awal penelitian, yaitu:

- a. Meminta izin kepada Kepala Sekolah, WAKA kurikulum serta guru mata pelajaran pendidikan agama islam untuk melakukan penelitian di SDN 4 sumberwaru.
- b. Melakukan diskusi dengan guru untuk menentukan kelas mana yang ingin dilakukan perbaikan. Dari hasil diskusi akhirnya ditentukan kelas yang akan dilakukan perbaikan adalah kelas IV mata pelajaran pendidikan agama islam belum memenuhi KKM.
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam untuk mengetahui sikap kelas IV ketika mengikuti proses belajar mengajar.
- d. Wawancara beberapa siswa kelas IV secara acak untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar serta bagaimana aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran
- e. Melakukan diskusi dengan guru tentang tindakan yang perlu diambil dalam mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar siswa.
- f. Melakukan diskusi dengan guru untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai hal ini guru dan peneliti menentukan model yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah Metode diskusi kelompok.

2. Perencanaan Tindakan

Tahap ini merupakan tahap merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan dan memilih pokok bahasan dengan pelaksanaan dua siklus.
- b. Menyusun program silabus dan rencana pembelajaran untuk masing-masing pokok bahasan yang mengacu pada Metode diskusi kelompok

- c. Waktu yang digunakan proses belajar mengajar pada tiap-tiap pertemuan yaitu 2x45 menit dengan rincian sebagai berikut:
 - a) 10 menit digunakan untuk kegiatan pendahuluan;
 - b) 65 menit digunakan untuk kegiatan inti;
 - c) 15 menit digunakan untuk kegiatan refleksi dan penutup.

- d. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk wawancara dengan guru dan siswa mengenai tanggapan terhadap penerapan metode diskusi kelompok yang telah diterapkan peneliti dalam proses belajar mengajar.

- e. Membuat soal-soal pertanyaan untuk tugas harian.

- f. Membuat lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengamati hasil belajar siswa.

3. Tindakan Penelitian

Tindakan penelitian yang akan dilaksanakan meliputi perencanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II. Berikut paparan selengkapnya tentang perencanaan siklus I dan siklus II.

a. Perencanaan siklus I

PTK ditandai dengan adanya tindak terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.³⁵ Secara lebih rinci, empat tahapan tersebut sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas adalah perencanaan. Tahap ini akan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan meliputi tahapan. 36 kegiatan ini berupa menyiapkan ajar, menyiapkan rencana mengajar, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Peneliti melakukan perencanaan dengan guru pamong PAI dengan berdiskusi untuk mengetahui pokok permasalahan dalam meningkatkan Pemahaman siswa dengan metode diskusi kelompok. Oleh karena itu peneliti mempersiapkan perencanaan sebagai berikut :

- a) membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- b) membuat modul pembelajaran
- c) menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi yang di gunakan peneliti dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran PAI.
- d) membuat keterampilan kelompok

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini

adalah di kelas IV di SDN 4 sumberwaru sesuai dengan rencana pembelajaran. Pada tahap ini guru membuat perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP. RPP ini di laksanakan di kelas dan selama proses pembelajaran di lakukan obseturvasi atau pengamatan.

3) Observasi

Observasi di lakukan selama proses pembelajaran di kelas. Mulai dari bagaimana reaksi siswa hingga hasil evaluasi, sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran yang telah di terapkan. Peneliti melakukan observasi saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi serta mencatat hal penting yang terjadi saat KBM berlangsung. Observasi ini di lakukan untuk mengetahui perkembangan keterampilan memahami materi siswa di kelas.

4) Refleksi

Refleksi merupakan evaluasi atas tindakan yang telah di lakukan. Yaitu mengulas secara detail tentang perubahan yang terjadi pada siswa, dan suasana kelas saat melakukan KBM di kelas. Hal ini di lakukan untuk mengetahui hasil sementara dari penerapan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan kemampuan memahami isi materi pelajaran.

b. Perencanaan Siklus II

1) Perencanaan

Peneliti membuat rencana baru dan mendiskusikannya dengan guru pamong untuk memperbaiki masalah KBM yang terjadi pada siklus 1 berupa pemecahan dan pengembangan program tindakan ke II.

2) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan dengan perencanaan yang sudah di buat dan mencatat hal penting yang terjadi saat KBM berlangsung.

3) Observasi

Peneliti melakukan observasi kembali dari hasil pelaksanaan siklus 1 dengan menggunakan lembar observasi serta mencatat hal penting yang terjadi saat KBM berlangsung untuk mengetahui perkembangan siswa dalam memahami materi yang diajar oleh guru pamong, Berupa pengumpulan data tindakan ke II.

4) Refleksi

Peneliti mengulas hasil observasi mengenai perubahan yang terjadi dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran PAI.

Setelah penelitian ini dilakukan, hasil yang di harapkan adalah meningkatkan pemahaman siswa menjadi lebih baik pembelajaran PAI dengan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Baik dalam hasil ketuntasan individu ataupun klasikal mencapai nilai lebih dari 85% dari

standar ketuntasan belajar di kelas IV SDN 4 sumberwaru dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang sudah di terapkan selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pra Tindakan

Pada awal pertemuan, peneliti melakukan pretest untuk mengetahui bagaimana nilai yang diperoleh siswa sebelum penelitian dilakukan, dan hasilnya ketuntasan yang diperoleh adalah 46,6 % dari 24 siswa yang mengikuti tes, hanya 8 siswa yang berhasil mencapai KKM yaitu 70, nilai rata-rata yang didapat pun hanya 53,4. Hal itu menjadi perhatian peneliti untuk sesegera mungkin melakukan penelitian guna memperbaiki nilai tersebut.

Untuk lebih lengkapnya hasil nilai pre test yang dilakukan peneliti, dapat dilihat pada tabel berikut:

NO.	NAMA	NILAI	KETUNTASAN	
			YA	TIDAK
1	Ahmad Noval Hidayatullah	35		<input type="checkbox"/>
2	Ahmad Rofiki Afkari	44		<input type="checkbox"/>
3	Aldiyanto	35		<input type="checkbox"/>
4	Alfan Khoiril Kirom	39		<input type="checkbox"/>
5	Andre Cahya Niago R	35		<input type="checkbox"/>
6	Azka Falahiyah A.F	88	<input type="checkbox"/>	
7	Diah Hamsa Fitri	80	<input type="checkbox"/>	
8	Eka bagus Ferdiansyah	72	<input type="checkbox"/>	
9	Firman hidayatullah	42		<input type="checkbox"/>
10	Habibatul Qomariyah	54		<input type="checkbox"/>
11	Haikal	48		<input type="checkbox"/>
12	Icha Aprilia syafillah	46		<input type="checkbox"/>
13	Decky ferlian	72	<input type="checkbox"/>	
14	Ika sri Wahyuni	25		<input type="checkbox"/>
15	Nur Hikmatul Aulia	25		<input type="checkbox"/>
16	Rayhan ainul Faqih	74	<input type="checkbox"/>	
17	Rinatul Romsiyah	72	<input type="checkbox"/>	
18	Romi Setyo Budi	56		<input type="checkbox"/>
19	Sandi Gustian Fahreza	65		<input type="checkbox"/>
20	Siksa fajriatul jannah	72	<input type="checkbox"/>	
21	Siti Jazilah	66		<input type="checkbox"/>
22	Sulfan Maulana	71	<input type="checkbox"/>	
23	Wahyu Dwi	28		<input type="checkbox"/>
24	Wulai ria evita	38		<input type="checkbox"/>
Jumlah		1285	8	16
Rata-rata		53,4	33%	67%

Presentase Keberhasilan

Uraian	Hasil
Nilai Rata	53,4
Nilai Tertinggi	89
Nilai Terendah	25
Peserta Tes	24
Siswa tuntas	8
Siswa tidak tuntas	16
Prosentase Ketuntasan	46,6 %

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan diadakan 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2, dalam masing-masing penelitian ini, akan dilaksanakan kegiatan berupa perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini akan meliputi kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran PAI, kinerja peneliti dalam menerapkan model diskusi kelompok dan hasil test pada setiap siklusnya. Seperti yang sudah peneliti konsepkan bahwa penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yang mana setiap siklusnya terdiri dari siklus I, masing-masing terdiri dari 2 x tatap muka, dengan alokasi waktu $45 \times 2 = 90$ menit pada setiap siklusnya.

2. Kegiatan siklus I

a. Perencanaan

Mula-mula peneliti mengidentifikasi masalah dan analisis yang sudah dipaparkan pada latar belakang sebelum di lakukan penelitian tindakan kelas, berdasarkan hal tersebut maka diambil tindakan pemecahan masalah pada KBM mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan model diskusi kelompok.

Ditahap ini, Peneliti menyiapkan semua yang terkait dengan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan pada siklus1, supaya hasil penelitian nantinya bisa diamati secara lancar dan cermat. Adapun hal yang perlu disiapkan dalam hal ini adalah sebagai berikut:

a) Menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode diskusi kelompok.
- 2) Buku pendidikan agama islam untuk SD kelas IV.

b) Menyiapkan instrument penelitian

- 1) Lembar Observasi kegiatan Peneliti.
- 2) Lembar Observasi siswa siklus 1 Pertemuan 1 dan 2.
- 3) Tes akhir siklus 1

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini dilakukan kegiatan tindakan yang sudah direncanakan pada kegiatan sebelumnya dengan mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah dibuat, pelaksanaan tindakan ini

dilakukan oleh peneliti sebagai pendidik atau Peneliti dibantu oleh 2 observer yaitu guru pendidikan agama islam SDN 4 sumberwaru ibu Wiwik septiani, sekaligus menjadi observer pertama dan Bapak Marzuki, selaku observer ke dua. Pada kegiatan tindakan siklus I ini dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan materi membaca surah al-ma`un dan cara menulis dengan baik, dengan durasi yang sudah di tentukan yaitu $2 \times$ tatap muka, dengan alokasi waktu $45 \times 2 = 90$ menit.

c. Observasi

Pada kegiatan pengamatan siklus I peneliti dibantu oleh 2 observer yaitu ibu Wiwik septiani Peneliti pendidikan agama islam di SDN 4 sumberwaru sekaligus menjadi observer pertama dan bpk. Marzuki, selaku observer ke dua. Tugas observer pada penelitian ini untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung baik dalam berdiskusi, tanya jawab dan menjawab pertanyaan.

Adapun Observasi Kegiatan Peneliti berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas Peneliti selama proses pembelajaran.

$$= \frac{74\% + 74\%}{2} = \frac{148\%}{2} = 74\%$$

Pengamatan dilakukan oleh ibu Wiwik septiani selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN 4 Sumberwaru sekaligus menjadi observer pertama dan bpk. Marzuki, selaku observer ke dua Kegiatan yang diamati adalah kegiatan dikelas sebagai Peneliti dan hasil observasi kegiatan Peneliti pada siklus 1 Pertemuan pertama dan kedua ini adalah prosentase dari observer 1 adalah 74% dan observer 2 adalah 74% sehingga jika di kalkulasi dengan rumus diatas, maka dengan taraf keberhasilan dapat dikategorikan baik untuk keberhasilan observasi kegiatan Peneliti, dan dengan hasil itu, maka kategori keberhasilan observasi Peneliti dianggap baik.

d. Hasil Tes Akhir Siklus 1

Untuk menentukan ketuntasan belajar pada tes akhir siklus I dihitung dengan rumus ketuntasan belajar sebagai berikut

$$\text{ketuntasan belajar} = \frac{3 \text{ Siswa yang mendapat nilai } \geq 70}{\sum \text{Siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Kemudian hasil persentase keberhasilan tersebut disesuaikan dengan persentase taraf

keberhasilan tindakan seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini

No	% Keberhasilan Tindakan	Taraf Keberhasilan
1	81 - 100%	Sangat Baik
2	61 - 80%	Baik
3	41 - 60%	Cukup
4	21 - 40%	Kurang
5	0-20%	Sangat Kurang

Tes digunakan untuk menguji hasil test diskusi memahami materi siswa pada materi membaca surah Al-ma`un dan cara menulis Qur`an yang benar. Pada pelaksanaan ini siswa hadir semua, sehingga jumlah siswa yang mengikuti tes akhir siklus 1 adalah 24 siswa. Hasil tes akhir siklus 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

NO.	NAMA	NILAI	KETUNTASAN	
			YA	TIDAK
1	Ahmad Noval Hidayatullah	75	<input type="checkbox"/>	
2	Ahmad Rofiki Afkari	75	<input type="checkbox"/>	
3	Aldiyanto	81	<input type="checkbox"/>	
4	Alfan khoiril Kirom	96	<input type="checkbox"/>	
5	Andre Cahya Niago R	82	<input type="checkbox"/>	
6	Azka Falahiyah A.F	89	<input type="checkbox"/>	
7	Diah Hamsa Fitri	80	<input type="checkbox"/>	
8	Eka bagus Ferdiansyah	75	<input type="checkbox"/>	
9	Firman hidayatullah	64		<input type="checkbox"/>
10	Habibatul Qomariyah	81	<input type="checkbox"/>	
11	Haikal	88	<input type="checkbox"/>	
12	Icha Aprilia syafillah	62		<input type="checkbox"/>
13	Decky ferlian	88	<input type="checkbox"/>	
14	Ika sri Wahyuni	65		<input type="checkbox"/>
15	Nur Hikmatul Aulia	69		<input type="checkbox"/>
16	Rayhan ainul Faqih	88	<input type="checkbox"/>	
17	Rinatul Romsiyah	67		<input type="checkbox"/>
18	Romi Setyo Budi	72	<input type="checkbox"/>	
19	Sandi Gustian Fahreza	80	<input type="checkbox"/>	
20	Siksa fajriatul jannah	67		<input type="checkbox"/>
21	Siti Jazilah	63		<input type="checkbox"/>
22	Sulfan Maulana	76	<input type="checkbox"/>	
23	Wahyu Dwi	84	<input type="checkbox"/>	
24	Wulai ria evita	63		<input type="checkbox"/>
Jumlah		1285	16	8
Rata-rata		63,4	67%	33%

Presentase Keberhasilan

Uraian	Hasil
Nilai Rata	63,4
Nilai Tertinggi	96
Nilai Terendah	70
Peserta Tes	24
Siswa tuntas	16
Siswa tidak tuntas	8
Prosentase Ketuntasan	83,3 %

Hasil test akhir pada siklus 1 ini menunjukkan persentase ketuntasan mencapai angka 83,3%,

dengan rincian dari 24 siswa yang mengikuti test hanya 8 siswa yang tidak lulus dengan nilai ulangan yaitu 63 dan 67, dan bahkan peningkatan juga terjadi pada nilai rata-rata dimana pada pretest sebelumnya nilai rata-ratanya 53.4 kini menjadi 63.4.

e. Refleksi

Refleksi pada siklus 1 untuk menentukan apakah siklus 1 Pertemuan pertama sudah mencapai indikator ketuntasan atau belum. Jika belum akan dicari kekurangannya dan akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus 1, penerapan model diskusi kelompok dalam meningkatkan pemahaman pelajaran PAI siswa dengan persentase ketuntasan mencapai angka 83.3%, atau 16 siswa yang tuntas sedangkan 8 siswa tidak tuntas. Tapi belum melebihi batas minimum untuk kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%, dan penerapan model diskusi kelompok pada observasi kegiatan Peneliti persentase yang dicapai adalah 74% sehingga keberhasilan tindakan cukup dikatakan baik.

Berdasarkan hasil test akhir siklus 1, dapat dikatakan hasil sudah baik karena dari 24 orang siswa yang mengikuti tes hanya 8 orang siswa yang gagal mencapai target KKM, sehingga persentase ketuntasannya mencapai 83.3 % namun pembelajaran masih dapat ditingkatkan mengingat nilai rata-rata yang dicapai hanya dikisaran 70, Dan belum melebihi batas minimum untuk kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%, hal ini tentu dapat ditingkatkan kembali. Meskipun persentase ketuntasannya cukup tinggi hingga mencapai 83.3%, namun hal itu masih ditinjau dari sudut penilaian tes siklus, jika dilihat dari penerapannya menurut peneliti yang berperan sebagai peneliti partisipan yang menjadi pengajar, ada beberapa seperti pemanfaatan waktu yang lebih efektif, dimana pada siklus I penerapan model diskusi kelompok masih dirasa terlalu memakan waktu.

Kendala selanjutnya adalah penjelasan ingin lebih disederhanakan, dimana pada siklus I, siswa awalnya sedikit kesulitan dengan apa yang peneliti jelaskan namun akhirnya mampu juga dicerna dan dipahami hingga kemudian dipraktekkan dengan baik dan menghasilkan hasil tes yang baik. Tapi dampak dari sedikit terlambatnya pemahaman siswa entah terkait pemahaman tentang model diskusi kelompok yang dipakai maupun terkait pemahaman tentang materi, pembelajaran jadi membutuhkan waktu lebih banyak.

Dari apa yang dihasilkan pada siklus 1 ini, maka peneliti perlu melakukan siklus 2 dengan

beberapa perbaikan baik dari pelaksanaan pembelajaran maupun dari pembinaan siswa melalui model diskusi kelompok, dan untuk melihat seperti apa peningkatakan yang dapat diraih dari siklus 2 dengan perbaikan-perbaikan pada siklus 2 dari kekurangan pada siklus 1.

3. Kegiatan Siklus 2

a. Perencanaan Siklus

Berkaca pada hasil refleksi siklus 1, dengan adanya perbaikan pada penerapan model diskusi kelompok serta kekurangan-kekurangan yang didapat pada siklus 1, maka pada tahap siklus 2 ini peneliti atau Peneliti kembali menyiapkan semua yang terkait dengan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan pada siklus 2 dengan perbaikan-perbaikan, supaya hasil penelitian nantinya bisa diamati secara lancar dan cermat. Adapun hal yang perlu disiapkan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi:
 - a) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model diskusi kelompok yang telah diperbaiki (revisi).
 - b) Buku paket pendidikan agama islam untuk SD kls IV.
- 2) Menyiapkan instrument penelitian
 - a) Lembar Observasi kegiatan Peneliti siklus 2;
 - b) Lembar Observasi siswa siklus 2 Pertemuan 3 dan 4
 - c) Tes akhir siklus 2

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini dilakukan kegiatan tindakan yang sudah direncanakan pada kegiatan sebelumnya dengan mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah dibuat. Pada kegiatan tindakan siklus 2 ini dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan materi seperti siklus pertama dengan waktu yang sudah ditentukan yaitu 2x tatap muka pelajaran dengan alokasi waktu $45 \times 2 = 90$ menit.

c. Observasi

Pada kegiatan pengamatan siklus 2 peneliti, kembali dibantu oleh 2 observer yaitu Peneliti pendidikan agama islam SDN 4 sumberwaru yaitu ibu Wiwik septiani sekaligus menjadi observer pertama dan bpk. Marzuki, selaku observer ke dua. Tugas observer pada penelitian ini untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Persentase keberhasilan data kualitatif dihitung dengan rumus persentase

keberhasilan sebagai berikut:

$$\text{Presentase Keberhasilan} = \frac{\sum \text{Skor yang dicapai}}{\sum \text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Adapun Observasi Kegiatan Peneliti berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas Peneliti selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh ibu Wiwik septianisekaligus menjadi observer pertama dan bpk. Marzuki, selaku observer ke dua Kegiatan yang diamati adalah kegiatan peneliti dan hasil observasi kegiatan Peneliti pada siklus 1 Pertemuan pertama ini adalah presentase dari observer 1 adalah 94 % dan observer 2 adalah 100% sehingga jika dikalkulasi dengan rumus diatas, maka hasilnya adalah

$$= \frac{94\% + 100\%}{2} = \frac{194\%}{2} = 97\%$$

dengan taraf keberhasilan dapat dikategorikan sangat baik untuk keberhasilan observasi kegiatan Peneliti dan dengan hasil itu, maka kategori keberhasilan observasi Peneliti adalah sangat baik.

d. Hasil Test Akhir Siklus 2

Untuk menentukan ketuntasan belajar pada tes akhir siklus I dihitung dengan rumus ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$\text{Presentase Keberhasilan} = \frac{\sum \text{Skor yang dicapai}}{\sum \text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kemudian hasil persentase keberhasilan tersebut disesuaikan dengan panduan pada table di bawah ini.

No	% Keberhasilan Tindakan	Taraf Keberhasilan
1	81 – 100%	Sangat Baik
2	61 – 80%	Baik
3	41 – 60%	Cukup
4	21–40%	Kurang
5	0–20%	Sangat Kurang

Presentase taraf keberhasilan pada siklus 2 seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini

NO.	NAMA	NILAI	KETUNTASAN	
			YA	TIDAK
1	Ahmad Noval Hidayatullah	77	<input type="checkbox"/>	
2	Ahmad Rofiki Afkari	75	<input type="checkbox"/>	
3	Aldiyanto	88	<input type="checkbox"/>	
4	Alfan khoiril Kirom	98	<input type="checkbox"/>	
5	Andre Cahya Niago R	82	<input type="checkbox"/>	
6	Azka Falahiyah A.F	88	<input type="checkbox"/>	
7	Diah Hamsa Fitri	75	<input type="checkbox"/>	
8	Eka baqus Ferdiansyah	77	<input type="checkbox"/>	
9	Firman hidayatullah	88	<input type="checkbox"/>	
10	Habibatul Qomariyah	84	<input type="checkbox"/>	
11	Haikal	96	<input type="checkbox"/>	
12	Icha Aprilia syafillah	75	<input type="checkbox"/>	
13	Decky ferlian	88	<input type="checkbox"/>	
14	Ika sri Wahyuni	86	<input type="checkbox"/>	
15	Nur Hikmatul Aulia	77	<input type="checkbox"/>	
16	Rayhan ainul Faqih	88	<input type="checkbox"/>	
17	Rinatul Romsiyah	86	<input type="checkbox"/>	
18	Romi Setyo Budi	82	<input type="checkbox"/>	
19	Sandi Gustian Fahreza	82	<input type="checkbox"/>	
20	Siksa fajriatul jannah	75	<input type="checkbox"/>	
21	Siti Jazilah	77	<input type="checkbox"/>	
22	Sulfan Maulana	78	<input type="checkbox"/>	
23	Wahyu Dwi	84	<input type="checkbox"/>	
24	Wulai ria evita	79	<input type="checkbox"/>	
Jumlah		1985	24	0
Rata-rata		82,71	100%	0%

Presentase Keberhasilan

Uraian	Hasil
Nilai Rata	82,71
Nilai Tertinggi	98
Nilai Terendah	70
Peserta Tes	24
Siswa tuntas	24
Siswa tidak tuntas	0
Presentase Ketuntasan	100 %

Hasil akhirnya adalah telah terjadi peningkatan baik dari pra siklus kemudian meningkat pada siklus 1 dan terus meningkat pada siklus 2 seperti yang ditampilkan pada tabel di atas.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, baik dari mulai pra siklus maupun siklus 1 hingga siklus 2, hasilnya sudah sangat baik, dimana yang pada awal sebelum melakukan penelitian dilakukan. Sebanyak 16 siswa dari 24 siswa tidak mampu melewati tes memahami materi pembelajaran PAI, hal ini menunjukkan bahwa tidak sampai setengah atau 50% dari ketuntasan secara klasikal sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran PAI dikatakan belum baik karena tidak memenuhi KKM sebesar 70. Sehingga dari bekal penilaian tersebut peneliti merancang sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan memahami pembelajaran PAI. Dan hasilnya dapat terlihat lebih baik dalam siklus 1.

Dimana pada siklus 1 yang menerapkan penggunaan metode diskusi kelompok ini, dihasilkan peningkatan yang signifikan, dimana hasil tes akhir

siklus 1 ini siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi hanya 8 orang dan tentu saja presentase ketuntasannya pun meningkat drastis dimana pada pretest hanya 53.4% dalam sekali siklus meningkat menjadi 63.4% . ditinjau dari observasi peneliti, yaitu presentase keberhasilannya mencapai 74% untuk keberhasilan tindakan. Sehingga dengan presentase tersebut, keberhasilan peneliti dalam menciptakan pembelajaran sesuai rencana sudah baik.

Namun untuk lebih menguatkan hasil penelitian pada siklus 1 maka peneliti kembali melakukan pembelajaran pada siklus 2 dengan beberapa perbaikan dari kekurangan yang ada dalam siklus 1, sehingga diharapkan pada siklus 2 ini hasil yang didapat lebih baik dari siklus 1 dan menutupi kekurangan pada siklus 1. Dan hasil pada siklus 2 dapat dikatakan sangat baik tapi ada 2 siswa tidak mampu mencapai nilai KKM oleh karna itu peneliti mengadakan remedy sehingga siswa lulus dengan presentase ketuntasan mencapai 100 % yang tentu saja dari prosentase tersebut dapat menunjukkan semua siswa yang mengikuti tes akhir siklus 2 dinyatakan lulus semua. Tentu saja ini sebuah peningkatan dari siklus 1, selain itu jika dilihat dari nilai rata-rata hasil tes tentu saja mengalami peningkatan yang baik, dimana pada pretes rata-rata nilai tesnya adalah 53,4 kemudian meningkat pada hasil tes siklus 1 menjadi 63.4 dan disiklus ke 2 menjadi 82.71. Tentu saja ini merupakan peningkatan yang baik dari segi perolehan nilai.

Adapun pula pada siklus 2 ini, prosentase keberhasilan tindakan peneliti sebagai guru yang diamati oleh 2 orang observer juga lebih baik dari siklus 1, dimana pada siklus 2 ini prosentase keberhasilan meningkat menjadi 97% atau dapat dikatakan sempurna dan sudah tentu dapat dikategorikan sangat baik. Berikut hasil lengkap tes penelitian baik dari pra siklus, siklus 1 hingga siklus 2 :

Uraian	Pre Test	Tes Siklus 1	Tes Siklus 2
Nilai Rata	53.4	63.4	82.71
Nilai Tertinggi	89	96	98
Nilai Terendah	25	63	67
Peserta Tes	24	70	24
Siswa tuntas	8	16	24
Siswa tidak tuntas	16	8	0
Presentase Ketuntasan	46,6 %	83.3%	100%

Hasil akhirnya adalah telah terjadi peningkatan baik dari pra siklus kemudian meningkat pada siklus 1 dan terus meningkat pada siklus 2 seperti yang ditampilkan pada tabel di atas. Dengan hasil ini, menjawab dari hipotesis penelitian tindakan yaitu apakah metode diskusi kelompok dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kemampuan memahami pembelajaran PAI siswa kelas IV di SDN 4 Sumberwaru, maka jawabannya adalah penerapan

metode diskusi kelompok dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kemampuan memahami pembelajaran PAI siswa kelas IV di SDN 4 Sumberwaru tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini terlihat dari 2 siklus yang mana siswa mampu menuntaskan kemampuan memahami pembelajaran PAI dalam setiap siklusnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari rangkaian siklus yang telah dilakukan, baik siklus I maupun siklus II, tentang penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran PAI, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: metode diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran PAI kelas IV di SDN 4 Sumberwaru. Dibuktikan dengan

presentase siswa, dimana pada pra siklus siswa yang tuntas berjumlah 8 orang dengan persentase ketuntasan 53,4% hasil tersebut berhasil ditingkatkan pada siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 63,4% 19 siswa berhasil tuntas dari 24 siswa Kemudian hasil siklus I masih belum mencapai KKM 70 maka berhasil ditingkatkan pada siklus II dengan hasil tes akhir siklus yaitu 22 orang siswa, berhasil tuntas dari 24 siswa, dimana persentase ketuntasannya sebesar 82,71% dan 2 siswa yang belum tuntas peneliti mengadakan remedy sehingga siswa tuntas 100% dari 24 siswa.

Saran

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan hasil belajar terutama disekolah dasar khususnya di SDN 4 Sumberwaru, dan seluruh masyarakat pada umumnya.

PUSTAKA ACUAN

- Priatna, Tedi. 2014. *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Hamdani, 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Askara
- Hamdayama, Jumanta. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Trianto, 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Anitah W, Sri dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka